

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kecamatan Cisarua merupakan salah satu Kecamatan produksi jamur tiram yang berada di Kabupaten Bandung Barat yang memiliki topografi dataran tinggi yaitu terletak pada ketinggian 1.100 meter dpl. Masyarakat di Kecamatan Cisarua sangat gemar dalam Budidaya jamur tiram, hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah petani dan sampai sekarang Kecamatan Cisarua menjadi sentra jamur tiram di Jawa Barat. Di Kecamatan Cisarua yang membudidayakan jamur tiram hanya 3 Desa yaitu: Desa Kertawangi, Desa Jambudipa, dan Desa Pasirhalang.

Perkembangan Usaha Jamur Tiram terus mengalami peningkatan hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan budidaya jamur tiram di Kecamatan Cisarua terus meningkat. yaitu, antara lain : Faktor Pemasaran, faktor lokasi, faktor usaha sampingan.

Terdapat Perubahan sosial ekonomi petani jamur tiram sebelum dan sesudah usaha jamur tiram, perubahan tersebut positif dikarenakan sesudah usaha jamur tiram telah mengalami perubahan yaitu dilihat dari pendapatan petani, tingkat kemudahan menyekolahkan anak, tingkat kesehatan petani, dan kepemilikan rumah.

Perubahan pendapatan petani sebelum dan sesudah usaha budidaya jamur tiram mengalami perubahan yang positif. Dan antara Pendapatan petani dengan jumlah beban tanggungan di kategorikan “tinggi” Sedangkan pendapatan petani

sebelum dan sesudah berbudidaya jamur tiram dikategorikan “sedang”. Dengan begitu ada perubahan peningkatan pendapatan petani sesudah usaha jamur tiram.

Usaha budidaya jamur tiram terhadap pendidikan yaitu dalam hal kemudahan dalam menyekolahkan anaknya. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa usaha budidaya jamur tiram terhadap kemudahan menyekolahkan anaknya mempunyai kategori “tinggi”. Artinya terdapat perubahan yaitu sesudah usaha jamur tiram petani dapat menyekolahkan anak-anaknya sangat mudah dikarenakan pendapatan ekonomi petani jamur tiram sesudah usaha jamur tiram meningkat.

Pengaruh usaha budidaya jamur tiram terhadap tingkat kesehatan yaitu dapat diketahui bahwa dalam usaha budidaya jamur tiram terhadap kondisi kesehatan petani sesudah usaha jamur tiram biasa-biasa saja. Petani tidak mengalami gangguan kesehatan yang signifikan sesudah usaha jamur tiram di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

Kepemilikan rumah petani berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perubahan sedikit mengenai status kepemilikan rumah petani. Hal ini dikarenakan pendapatan ekonomi petani jamur tiram yaitu “sedang”, hal ini berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup yaitu salah satunya kepemilikan rumah. Jadi terdapat pengaruh usaha budidaya jamur tiram terhadap kepemilikan rumah tetapi perubahannya sedikit.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data serta memberikan kesimpulan atas hasilnya, penulis akan mencoba mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi petani jamur tiram di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, disarankan agar lebih memperhatikan keadaan penduduk setempat baik itu dalam hal kesempatan kerja maupun upah yang diberi kepada setiap yang bekerja supaya kesejahteraan bisa lebih baik lagi.
2. Dalam hal distribusi dan daya serap produksi jamur tiram, para petani perlu diberikan peluang terutama dalam proses budidaya dan pemasarannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pemasaran ditingkat nasional.
3. Bagi pemerintah daerah setempat melalui instansi terkait, disarankan agar lebih memperhatikan para pengusaha dan diberikan penyuluhan lagi agar para petani bisa lebih paham mengenai budidaya jamur tiram dan lebih ditingkatkan lagi produksinya agar bisa lebih mendapatkan hasil pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani dan meningkatkan kesejahteraan kondisi sosial ekonomi mereka.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakannya penelitian semacam ini baik di Kecamatan Cisarua maupun di wilayah lain yang belum pernah diteliti sehingga perubahan lebih lanjutnya akan dapat diketahui.